

Pengaruh *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT Alam Sutera Realty Tbk Periode 2014-2024

Dewi Hilda Sari¹, Siti Nurcahayati²

^{1,2}Program Studi Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

E-mail: dewihilda@gmail.com¹, dosen02356@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Alam Sutera Realty Tbk periode 2014–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan harga saham perusahaan selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t (parsial), dan uji F (simultan). Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = -314,794 + 0,243X_1 + 10,952X_2 + 3,073X_3$. Nilai R sebesar 0,833 menunjukkan hubungan sangat kuat, sedangkan Adjusted R² sebesar 0,563 berarti variabel independen mampu menjelaskan Harga Saham sebesar 56,3%. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai t hitung 0,117 dan signifikansi 0,910. *Total Asset Turnover* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai t hitung 1,682 dan signifikansi 0,136. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai t hitung 3,634 dan signifikansi 0,008. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan CR, TATO, dan DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai F hitung 5,295 lebih besar dari F tabel 4,35 serta nilai signifikansi 0,032 lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, Harga Saham

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini membawa berbagai macam perubahan aspek salah satunya di bidang properti. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya permintaan pasar terhadap bisnis properti. Seiring dengan tingginya permintaan pasar berbanding lurus dengan banyaknya perusahaan yang menawarkan produknya dengan menggunakan berbagai macam. Perusahaan di bidang properti khususnya perumahan harus mampu memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen dan selanjutnya untuk membentuk loyalitas konsumen. Banyak para pelaku yang berusaha untuk mengembangkan produk atau jasa yang mereka tawarkan agar dapat diterima oleh masyarakat.

Bisnis properti merupakan salah satu usaha yang hampir dapat dipastikan tidak akan pernah mati karena kebutuhan akan papan atau tempat tinggal merupakan kebutuhan pokok utama manusia, dan setiap manusia akan berusaha untuk dapat memenuhinya. Di Indonesia bisnis properti mengalami perkembangan yang signifikan. Terlihat dengan banyaknya pembangunan perumahan-perumahan baru dengan harga yang bersaing. Bisnis properti ini bisa juga dijadikan sebagai acuan seseorang untuk menanamkan sebuah saham, pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) bisa menginvestasikan dananya ke suatu perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan ialah dengan membeli saham perusahaan. Melihat kondisi pertumbuhan penduduk yang jumlahnya semakin meningkat, tentu membutuhkan banyak tempat tinggal, pembangunan perumahan, gedung-gedung, pusat perbelanjaan, dan lain-lain khususnya di sektor properti yang membuat investor tertarik untuk berbisnis properti dan menginvestasikan dananya.

Salah satu hal paling mendasar yang perlu diperhatikan investor saat berinvestasi adalah harga saham. Sebab, harga saham mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha di lingkungan perusahaan. Perkembangan harga yang baik akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Oleh karena itu, investor yang ingin berinvestasi harus memiliki pemahaman yang baik tentang harga saham dan mengetahui Tingkat keuntungan perusahaan untuk menghindari investasi yang buruk.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keuangan perusahaan, salah satu nya adalah *Cash Ratio* yang termasuk dalam rasio likuiditas yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menentukan sejauh mana perusahaan dapat melunasi utang jangka pendek menggunakan kas dan setara kas yang dimilikinya tanpa harus menjual piutang atau menunggu piutang tersebut dibayar perusahaan. Rasio ini dapat diperhitungkan saat menyelesaikan kewajiban *dividen*, yang dapat memengaruhi keteraturan pembayaran dividen berikutnya dan dapat memengaruhi harga saham dengan memberikan informasi kepada investor yang mungkin kemudian tertarik pada saham perusahaan. Menurut Arsita Y (2021 : 157) *Cash Ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. *Cash ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan dan kas yang tersedia. Sebaliknya, *cash ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana kas untuk membayar hutang jangka pendeknya sehingga perlu dilakukan penjualan aktiva lancar yang lain untuk menutupi kekurangan dana kas.

Kemudian Rasio aktivitas digunakan untuk menentukan seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan profit dan pendapatan. rasio ini digunakan untuk melihat seberapa tinggi investasi pada suatu aset dan jenis pengembalian yang dihasilkannya. Rasio perputaran aset mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan . Rasio ini membandingkan jumlah penjualan atau pendapatan dengan total aset perusahaan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan. Untuk melihat seberapa besar efisien sebuah Perusahaan menggunakan harta yang dimiliki dalam melakukan penjualannya untuk meningkatkan profil Perusahaan.

Rasio Solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dari waktu ke waktu dengan menggunakan sumber daya internal dan eksternal. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan dan memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang. Rasio solvabilitas yang pertama adalah rasio utang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini mengukur seberapa besar utang yang dimiliki suatu perusahaan dibandingkan dengan ekuitas atau modal yang ada. Selain itu, rasio utang terhadap ekuitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan modal yang ada. Rasio utang terhadap ekuitas yang lebih rendah berarti perusahaan memiliki utang yang lebih sedikit dibandingkan ekuitasnya, dan kondisi keuangan perusahaan lebih baik. Rumus rasio utang terhadap ekuitas dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas perusahaan.

Komponen laporan keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk selama periode 2014–2024 mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut dapat dilihat pada kas dan setara kas, hutang lancar, serta penjualan bersih yang menunjukkan adanya dinamika dalam kondisi keuangan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan likuiditas dan aktivitas operasional.

Secara keseluruhan, fluktuasi yang terjadi pada berbagai komponen laporan keuangan tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk cenderung tidak stabil selama periode penelitian. Kondisi ini diduga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada pergerakan harga saham di pasar modal. Oleh karena itu,

diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan.

Harga saham merupakan indikator manajemen perusahaan. Keberhasilan dalam memperoleh keuntungan mendatangkan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang relatif tinggi memberikan keuntungan seperti capital gain dan peningkatan citra perusahaan, sehingga memudahkan manajer untuk mengumpulkan dana dari luar. Sebaliknya, ketika harga saham suatu perusahaan rendah maka akan berdampak buruk karena menimbulkan kerugian modal dan menurunkan minat investor. Harga saham setiap tahunnya tidak dapat ditentukan dan dapat mengalami kenaikan atau penurunan. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, dimana jika permintaan melebihi penawaran maka harga saham akan naik, dan sebaliknya jika penawaran melebihi permintaan maka harga saham akan turun.

Harga saham PT Alam Sutera Realty Tbk periode tahun 2014-2024 tidak stabil, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2014, harga saham tercatat sebesar 560, kemudian mengalami penurunan tajam pada tahun 2015 menjadi 343. Tahun 2016 dan 2017 menunjukkan sedikit pemulihan dengan harga masing-masing 352 dan 356, namun kembali menurun pada tahun 2018 menjadi 312. Tren penurunan berlanjut pada tahun 2019 dan 2020, di mana harga saham turun menjadi 238 dan 242. Memasuki periode 2021 hingga 2024, harga saham terus mengalami penurunan yang konsisten. Pada tahun 2021 harga saham berada di angka 162, kemudian sedikit menurun menjadi 160 di tahun 2022, meningkat tipis menjadi 164 pada tahun 2023, dan kembali turun drastis menjadi 134 di tahun 2024.

Secara khusus, *Cash Ratio* (CR) didasarkan pada teori likuiditas yang menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menunjukkan tingkat keamanan finansial dan stabilitas perusahaan. *Total Asset Turnover* (TATO) didukung oleh teori efisiensi yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan mencerminkan kinerja operasional perusahaan. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) didasarkan pada Capital Structure Theory yang dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller (1958), yang menjelaskan bahwa struktur pendanaan perusahaan dapat memengaruhi nilai dan risiko perusahaan. Dengan demikian, CR, TATO, dan DER sebagai indikator kinerja keuangan memberikan sinyal kepada pasar yang akan direspons oleh investor, sehingga berpengaruh terhadap pergerakan harga saham perusahaan.

Harga saham dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada permintaan dan penawaran di pasar modal. Perubahan ini dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan sebagai indikator utama bagi investor. Oleh karena itu, sebelum berinvestasi, investor biasanya melakukan evaluasi untuk menilai potensi keuntungan dan risiko yang mungkin terjadi. Dengan analisis yang tepat, investor dapat meminimalkan kerugian serta memanfaatkan peluang untuk memperoleh keuntungan dari investasi saham. Dalam penelitian Nadia Islavella tahun 2022 diketahui *Cash Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pentingnya sebuah perusahaan untuk menjaga *Cash Ratio* sebagai salah satu faktor yang dapat memicu perubahan dan pergeseran harga saham yang terjadi. Sedangkan menurut penelitian Herina (2023) secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan subsektor rokok di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Samsurijal Hasan, dkk (2022 : 11), “Manajemen keuangan adalah salah satu bagian dari konsep dasar akuntansi ataupun teori akuntansi. Meskipun demikian, ilmu manajemen keuangan sangatlah luas. Namun adapun sebagian orang mengartikan bahwa konsep dasar manajemen keuangan hanya merupakan suatu kegiatan mencatat dalam sebuah laporan keuangan saja dan faktanya lebih luas dari itu. Manajemen keuangan meliputi seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien.

Laporan Keuangan

Menurut Raymond Budiman (2020 : 3), “Laporan Keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu”.

Menurut Kirana (2023 : 1), “laporan keuangan merupakan sebuah dokumen yang terpenting dalam suatu perusahaan, laporan ini digunakan untuk menyajikan data komperhensif mengenai kedudukan keuangan pada suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip yang berlaku umum yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan”.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut (Thian, 2022 : 2), “Laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dalam menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pengajaran yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

Analisis laporan keuangan memerlukan pemahaman yang memadai tentang laporan keuangan, supaya dapat diandalkan laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik. Analisis laporan keuangan akan memerlukan langkah-langkah sistematis, langkah-langkah tersebut diperlukan untuk memastikan proses analisis dilakukan secara memadai (Prihadi, 2019 : 18).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dan membantu mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dengan cara membandingkan data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut.

Menurut Hery (2018 : 138), “ Rasio Keuangan ialah suatu alat ukur yang digunakan dalam menilai suatu kondisi kinerja dan keuangan suatu perusahaan dengan perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan perusahaan”.

Cash Ratio

Cash ratio atau dalam bahasa Indonesianya adalah rasio kas adalah rasio yang bisa digunakan untuk menilai perbandingan antara total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancar yang ada di dalamnya. Pada dasarnya, *cash ratio* adalah bentuk penyempurnaan dari *quick ratio* atau rasio cepat yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana finansial perusahaan yang terdiri dari kas serta setara kas yang ada. Upaya pengukuran tersebut dilakukan guna kepentingan dalam melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendek milik perusahaan. Pengertian lain dari *cash ratio* adalah rasio likuiditas yang bersifat konservatif yang di dalamnya terdapat kemampuan perusahaan untuk mampu menutupi hutang dalam jangka waktu pendeknya dengan dibandingkan rasio lain. (Islavella, dkk 2022 : 70)

Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Alexander Thian (2022 : 105), “*Total Asset Turnover (TATO)* atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap ekuitas dalam struktur modal suatu perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan. Pengelolaan utang yang tepat penting agar perusahaan tetap stabil secara finansial dan mampu memenuhi kewajibannya. Menurut Kasmir (2023 : 158) perhitungan *Debt to Equity Ratio* dilakukan dengan membandingkan total utang (*Total Liabilities*) dengan total ekuitas (*Total Equity*) yang dimiliki oleh perusahaan.

Harga Saham

Menurut Herina Putri (2023 : 4), “Harga saham merupakan indikasi seberapa baik kinerja sebuah perusahaan. Ketika harga saham tinggi, ini berarti perusahaan berjalan dengan baik dan karena itu mampu membayar pemegang sahamnya kembali dalam bentuk keuntungan (dalam bentuk *capital gain* dan harga saham yang lebih tinggi), serta memberi manajemen lebih banyak sumber daya, digunakan untuk meningkatkan Perusahaan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, dimana data yang diperoleh dari data laporan keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk Periode 2014-2024 melalui internet dengan mengakses website <https://alamsuterarealty.co.id/investor/annual.report>. Penelitian ini dilakukan terhitung mulai dari bulan Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan posisi keuangan konsolidasian PT Alam Sutera Realty Tbk. Dalam kurun waktu 11 tahun 2014-2024. Adapun Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu studi kepustakaan dan sumber internet.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

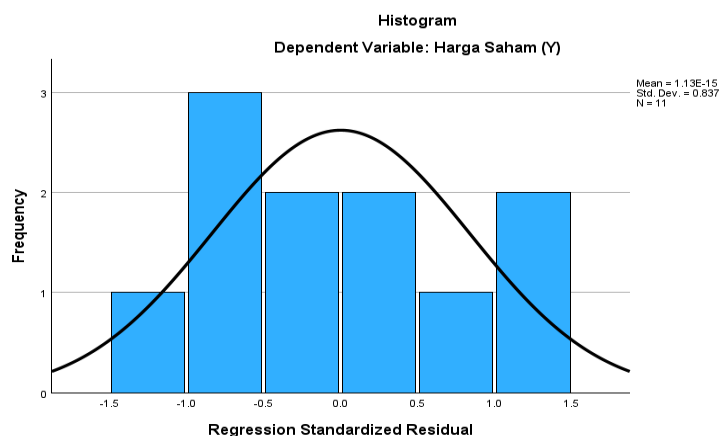
Uji Normalitas

Tabel 1. Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		11	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	70.03498844	
Most Extreme Differences	Absolute	.131	
	Positive	.131	
	Negative	-.091	
Test Statistic		.131	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.863	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.855
		Upper Bound	.872

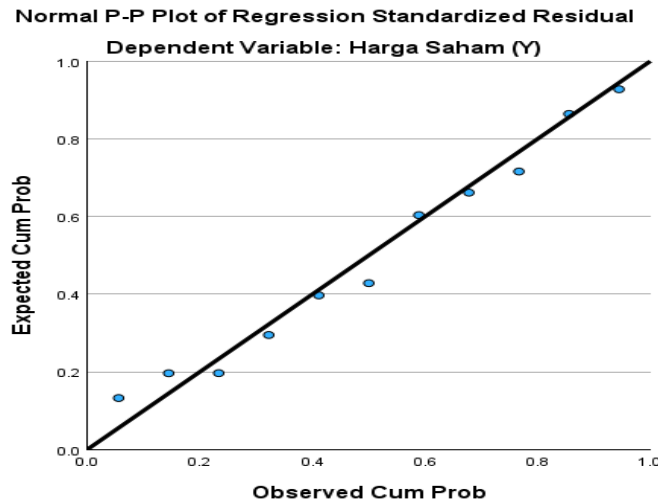
a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan data tertera, Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0,200 > 0,05 membuktikan bahwa keseluruhan data laporan keuangan dari PT Alam Sutera berdistribusi secara normal. Dengan nominal tersebut salah satu elemen uji asumsi klasik terpenuhi dan akan dilanjutkan dengan uji multikolinearitas.



Gambar 1. Histogram Normalitas

Jika melihat gambar di atas histogram mendekati bentuk kurva normal, data dianggap mendekati distribusi normal. Ini dapat diartikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.



Gambar 2. Normal Probability P-Plot

Jika merujuk pada titik-titik data pada P-Plot membentuk garis lurus disepanjang garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data mendekati distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dianggap terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

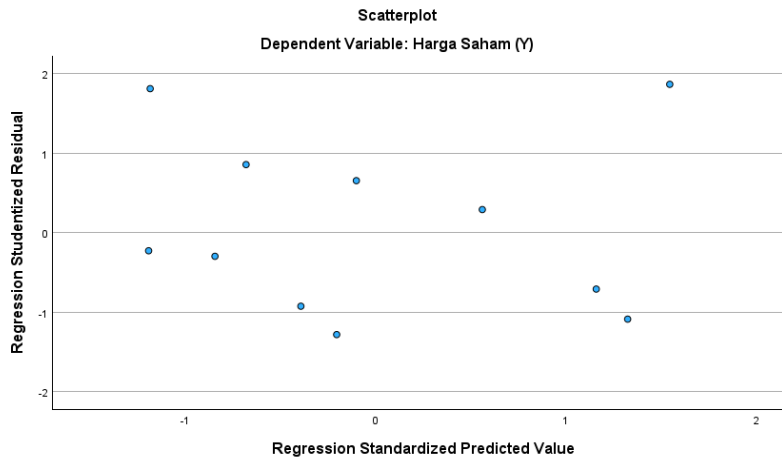
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR (X1)	.923	1.084
	TATO (X2)	.961	1.041
	DER (X3)	.957	1.045

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2025

Berdasarkan data di atas, keseluruhan nilai tolerance yang dihasilkan dari uji SPSS adalah > 0.10 , memberikan bahwa keseluruhan variabel independen tidak terdapat permasalahan multikolinearitas dibuktikan lebih lanjut dengan VIF yang menunjukkan angka dibawah 10 sehingga multikolinearitas terbukti tidak terjadi di laporan keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk. Dengan hasil tersebut dua dari tiga uji asumsi klasik telah terpenuhi dan akan dilanjutkan dengan uji terakhir yakni, uji *heteroskedastisitas*.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Heteroskedastisitas Scatterplot

Terlihat pada tampilan titik-titik pada grafik tampak menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut maupun melebar. Pola sebaran acak seperti ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi Durbin Watson (DW Test)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 ^a	.694	.563	83.708	1.614

a. Predictors: (Constant), DER (X3), TATO (X2), CR (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,614. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, jumlah sampel (n) sebanyak 11, serta jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 0,594, batas atas (dU) sebesar 1,9280, dan nilai $4 - dU$ sebesar 2,0720. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson, nilai Durbin-Watson berada pada rentang $dL < d < dU$ ($0,594 < 1,614 < 1,9280$), yang menunjukkan bahwa hasil pengujian berada pada daerah tanpa keputusan (*inconclusive*).

**Tabel 4. Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	-15.14117
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	5
Z	-.612
Asymp. Sig. (2-tailed)	.540

a. Median

Berdasarkan hasil Run Test yang dilakukan terhadap residual model regresi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,540. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual bersifat acak (random). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, hasil uji Run Test ini memperkuat pengujian autokorelasi sebelumnya menggunakan uji Durbin-Watson yang berada pada daerah tanpa keputusan (*inconclusive*), sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif yang berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Adapun persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

a, b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Variabel bebas pertama

X₂ = Variabel bebas kedua

X₃ = Variabel bebas ketiga

e = Variabel Pengganggu (*Residual Error*)

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-314.794	169.287	
	CR (X1)	.243	2.082	.025
	TATO (X2)	10.952	6.511	.359
	DER (X3)	3.073	.846	.777

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 5 *Coefficients (Unstandardized Coefficients – B)*, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -314,794 + 0,243X_1 + 10,952X_2 + 3,073X_3 + e,$$

Berdasarkan tabel model regresi dan persamaan tersebut maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) Nilai konstanta $-314,794$ menunjukkan bahwa jika CR, TATO, dan DER tidak mengalami perubahan, maka harga saham diperkirakan $-314,794$, yang menandakan kondisi harga saham cenderung rendah tanpa pengaruh variabel independen.
2. *Cash Ratio* (CR) Koefisien $0,243$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan CR akan meningkatkan harga saham sebesar $0,243$, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. *Total Asset Turnover* (TATO) Koefisien $10,952$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan TATO akan meningkatkan harga saham sebesar $10,952$, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) Koefisien $3,073$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan DER akan meningkatkan harga saham sebesar $3,073$, dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien Korelasi

Tabel 6. Analisis Koefisien Korelasi

Coefficient Correlations ^a					
Model			DER (X3)	TATO (X2)	CR (X1)
1	Correlations	DER (X3)	1.000	.021	.200
		TATO (X2)	.021	1.000	-.189
		CR (X1)	.200	-.189	1.000
	Covariances	DER (X3)	.715	.115	.351
		TATO (X2)	.115	42.389	-2.562
		CR (X1)	.351	-2.562	4.334

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel Koefisien Korelasi dalam data keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk, hubungan antara variabel independen dalam penelitian ini tergolong rendah. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER/X3) menunjukkan nilai korelasi sebesar $0,021$ terhadap *Total Asset Turnover* (TATO/X2) dan $0,200$ terhadap *Cash Ratio* (CR/X1), yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat lemah di antara variabel tersebut. Selain itu, korelasi antara TATO (X2) dan *Cash Ratio* (CR/X1) adalah $-0,189$, yang menandakan adanya hubungan negatif, namun tetap berada dalam kategori lemah. Situasi ini menunjukkan bahwa perubahan dalam struktur pendanaan, efektivitas penggunaan aset, dan tingkat likuiditas PT Alam Sutera Realty Tbk tidak saling memengaruhi secara signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen, sehingga model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini cukup layak untuk menilai dampak *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham PT Alam Sutera Realty Tbk.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

$$\begin{aligned} \text{Rumus t-tabel} &= (a/2 ; n-k-1) \\ &= (0,05/2 ; 11-3-1) \\ &= (0,025 ; 7) = (2,365) \end{aligned}$$

Tabel 7. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-314.794	169.287		-1.860	.105
	CR (X1)	.243	2.082	.025	.117	.910
	TATO (X2)	10.952	6.511	.359	1.682	.136
	DER (X3)	3.073	.846	.777	3.634	.008

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2025

Berdasarkan tabel 7 hasil uji t (uji parsial) di atas dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

- Pengaruh (CR) terhadap Harga Saham berdasarkan tabel tersebut di atas, (CR) memperoleh t -hitung lebih kecil dari t -tabel yaitu sebesar $0,117 < 2,365$. Nilai signifikansi $0,91$ yang artinya $0,910 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_01 diterima dan H_{a1} ditolak, artinya CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- Pengaruh TATO terhadap Harga Saham berdasarkan tabel tersebut di atas, TATO memperoleh t-hitung lebih besar dari t -tabel yaitu sebesar $1,682 < 2,365$. Nilai signifikansi $0,136$ yang artinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_02 diterima dan H_{a2} ditolak, artinya TATO secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- Pengaruh DER terhadap Harga Saham berdasarkan tabel tersebut di atas, DER memperoleh t- hitung lebih besar dari t- tabel yaitu sebesar $3,634 > 2,365$. Nilai signifikansi $0,008$ yang artinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_03 ditolak dan H_{a3} diterima, artinya DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Alam Sutera Realty Tbk. Pengaruh ini menegaskan bahwa struktur pembiayaan Perusahaan, terutama rasio antara utang dan ekuitas menjadi perhatian utama bagi para investor. Tingkat DER menggambarkan risiko keuangan Perusahaan, sehingga perubahan dalam rasio ini lebih sensitif terhadap pengambilan Keputusan investasi serta fluktuasi harga saham.

Uji F (Uji Simultan)

$$\begin{aligned} \text{Rumus F tabel} &= (k-1 ; n-k) = (4-1 ; 11- 4) \\ &= (3 ; 7) = 4.35 \end{aligned}$$

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111312.640	3	37104.213	5.295	.032 ^b
	Residual	49048.996	7	7006.999		
	Total	160361.636	10			
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)						
b. Predictors: (Constant), DER (X3), TATO (X2), CR (X1)						

Berdasarkan tabel 8 hasil uji F simultan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen karena memiliki nilai Sig 0,032 < 0,05. Nilai F-hitung > F- tabel yaitu 5,295 > 4,35 maka Ho4 ditolak dan Ha4 diterima artinya *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap variabel Harga saham.

Uji Koefisien Determinasi**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.694	.563	83.708
a. Predictors: (Constant), DER (X3), TATO (X2), CR (X1)				
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)				

Berdasarkan tabel 9 hasil uji koefisien determinasi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Adjusted R square koefisien determinasi adalah 0,563. Artinya pengaruh variabel independen *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen Harga Saham adalah sebesar 56,3% sedangkan yang 43,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Namun demikian, untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel secara individu, dilakukan uji parsial (uji t). Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel *Cash Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,910 > 0,05 dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,136 > 0,05, sehingga kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 < 0,05, yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Dengan demikian, meskipun secara simultan ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi Harga Saham sebesar 56,3%, secara parsial hanya variabel DER yang memberikan kontribusi signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh terbesar dalam model penelitian berasal dari variabel DER, sedangkan variabel CR dan TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Cash Ratio* (CR) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,910 yang lebih besar dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 0,117 yang lebih kecil dari t tabel 2,365. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak, sehingga *Cash Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara teoritis, *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, dalam penelitian ini CR tidak mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat terjadi karena investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat likuiditas perusahaan dalam mengambil keputusan investasi, tetapi lebih fokus pada faktor profitabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nur'aidawati (2018) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian Siti Dini dan Farida Pasaribu (2023) juga menemukan bahwa CR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum tentu menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi. Investor cenderung lebih memperhatikan faktor profitabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan dibandingkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,136 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 1,682 yang lebih kecil dari t -tabel 2,365. Artinya, H₀ diterima dan H_a ditolak, sehingga TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara teori, TATO mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Namun, dalam penelitian ini efektivitas penggunaan aset belum mampu meningkatkan harga saham secara signifikan.

Hal ini dapat disebabkan karena peningkatan penjualan belum tentu diikuti dengan peningkatan laba bersih, sehingga tidak cukup kuat mempengaruhi keputusan investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Nazara dkk. (2021), Islami dan Amaniyah (2021), serta Nur'aidawati (2018) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan belum tentu secara langsung meningkatkan harga saham. Investor kemungkinan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan hanya peningkatan penjualan semata.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t -hitung sebesar 3,634 yang lebih besar dari t -tabel 2,365. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Debt to Equity Ratio* mengukur tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Tingginya DER dapat memberikan sinyal risiko keuangan kepada investor, sehingga mempengaruhi minat investasi dan berdampak pada harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh penelitian I Made Adnyana dkk. (2021), Yosi Aprilani dkk. (2024), serta Herina dkk. (2023) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor. Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko perusahaan, sehingga mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham perusahaan tersebut.

Pengaruh *Cash Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 5,295 dengan tingkat signifikansi 0,032. Pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ($df_1 = 3$ dan $df_2 = 7$), diketahui nilai F tabel sebesar 4,35. Karena F -hitung (5,295) > F -tabel (4,35) dan nilai Sig. (0,032) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga rasio keuangan tersebut mampu menjelaskan perubahan harga saham perusahaan, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak (fit).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur'aidawati (2018) yang menyatakan bahwa CR, TATO, DER, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian Yosi Aprilani Br Perangin Angin dkk. (2024) juga menemukan bahwa CR, DER, ROE, TATO, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi. Penelitian Herina dan Triyonowati (2023) turut mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa variabel CR, ROA, DER, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Siti Dini dan Farida Pasaribu (2023) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel ROE, CR, TATO, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dapat berbeda tergantung pada sektor industri, kondisi ekonomi, serta periode penelitian.

Dengan demikian, hasil uji F dalam penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan likuiditas CR, efisiensi aset TATO, dan struktur modal DER merupakan faktor yang secara bersama-sama memengaruhi harga saham. Investor cenderung menilai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, bukan hanya berdasarkan satu rasio keuangan saja, sehingga kombinasi ketiga variabel tersebut menjadi pertimbangan penting dalam menentukan keputusan investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan:

$$\hat{Y} = -314.794 + 0.243X_1 + 10.952X_2 + 3.073X_3$$

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,833 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan Harga Saham. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,563 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan Harga Saham sebesar 56,3%, sedangkan sisanya sebesar 43,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar

penelitian. Nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi signifikan dan layak digunakan.

1. Secara parsial (uji t), variabel *Cash Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,910 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $0,117 < 2,365$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Secara parsial (uji t), variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,136 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $1,682 < 2,365$, sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Secara parsial (uji t), variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai t -hitung sebesar $3,634 > 2,365$, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. Secara simultan (uji F), diperoleh nilai F-hitung sebesar 5,295 dengan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Dengan membandingkan F- hitung $5,295 > F$ - tabel 4,35, dapat disimpulkan bahwa variabel *Cash Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan struktur modal khususnya *Debt to Equity Ratio* (DER), karena hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pengelolaan utang yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor serta menjaga stabilitas harga saham perusahaan.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk lebih memperhatikan rasio solvabilitas, khususnya DER, dalam mengambil keputusan investasi, karena variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Selain itu, investor juga tetap perlu mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi pasar dan kinerja profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk: Menambah jumlah periode penelitian agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat digeneralisasikan. Menambahkan variabel lain seperti *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), agar dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham secara lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Raymond. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan(Integrated; Adipramono, Ed.)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir, (2023) *Analisis Laporan Keuangan Jakarta PT Raja Grafindo Persada*
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI. www.idx.co.id
- Arsita, Y. (2021). *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk*. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167..

- Dini, S., & Pasaribu, F. B. (2021). Pengaruh ROE, CR, TATO, DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 128-134.
- Herina, A. P., & Triyonowati, T. (2023). PENGARUH CR, ROA, DER, DAN TATO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR ROKOK DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(8).
- Islavella, N., & Sari, N. R. (2022). Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 67-80.
- Kirana, M. C., Ainiyah, N., Isnaini, N. F., & Hartono, H. (2023). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Bergerak Pada Distribusi Batu Barapada Periode Tahun 2018-2022:(study Kasus Pada PT. Batulicin Nusantara Maritim).*Jurnal Kendali Akuntansi*,1(4), 01-13.